

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang melibatkan terhadap 228 responden mengenai “Hubungan Ketahanan Keluarga dan Literasi Kesehatan dengan Perilaku Kebersihan Menstruasi pada Remaja Putri di SMP Negeri X Parung Panjang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Gambaran karakteristik 228 remaja putri menunjukkan mayoritas remaja putri berusia 13,40 tahun dengan usia terendah 12 tahun dan usia tertinggi 16 tahun.
- b. Gambaran ketahanan keluarga menunjukkan sebagian besar memiliki ketahanan keluarga yang tinggi yaitu sebanyak 127 responden, sementara 101 responden memiliki ketahanan keluarga yang rendah.
- c. Gambaran literasi kesehatan menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang rendah yaitu 178 responden dan 50 responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi.
- d. Gambaran perilaku kebersihan menstruasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kebersihan menstruasi tinggi sebanyak 120 responden dan 108 responden memiliki perilaku kebersihan menstruasi yang rendah.
- e. Hasil analisis *chi-square* terdapat hubungan ketahanan keluarga dan literasi kesehatan dengan perilaku kebersihan menstruasi dengan *p-value* pada ketahanan keluarga sebesar 0.001 dan literasi kesehatan dengan *p-value* 0.000.

#### **V.2 Saran**

##### **a. Bagi Remaja**

Remaja diharapkan meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi terutama dalam hal kebersihan menstruasi melalui literasi kesehatan, seperti membaca buku atau membaca di internet. Selain itu,

remaja perlu membangun hubungan harmonis dengan keluarga agar mendapatkan dukungan dan mampu memilah informasi yang benar, sehingga terhindar dari perilaku berisiko.

b. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan berperan aktif dalam membangun komunikasi dengan anak, memberikan edukasi, pendampingan, dan pengawasan kepada remaja terkait kesehatan reproduksi terutama kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi wanita. Hal ini penting untuk membantu remaja menghindari risiko kesehatan yang dapat memengaruhi reproduksi mereka.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sekolah dapat menyediakan program pendidikan kesehatan reproduksi secara rutin, layanan konseling atau kelompok Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah bagi remaja untuk mendapatkan informasi akurat terkait kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi wanita.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan diharapkan memberikan edukasi terjadwal terkait kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi remaja. Pelayanan kesehatan juga dapat berkolaborasi dengan sekolah, keluarga, dan komunitas untuk mendukung implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian dengan metode dan variabel baru untuk memperluas pemahaman terkait faktor-faktor yang memengaruhi kebersihan menstruasi dan kesehatan reproduksi remaja putri.